

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada awal penemuannya, olahraga permainan bola voli ini diberi nama Mintonette. Olahraga Mintonette ini pertama kali ditemukan oleh seorang instruktur Pendidikan jasmani (*Director of Physical Education*) yang bernama William G. Morgan di YMC pada tanggal 9 februari 1895, di Holyoke, Massachusetts (Amerika Serikat).

Bola voli merupakan salah satu cabang olahraga permainan beregu yang populer dan di gemari masyarakat, hal ini terbukti di kota-kota besar maupun di desa, mulai dari anak-anak, remaja, orang tua, laki-laki maupun perempuan, mereka menyukai kegiatan bola voli.

Permainan bola voli menurut Bachtiar, dkk (dalam Andri, K, 2001) “permainan bola voli adalah permainan beregu dimana melibatkan lebih dari satu orang pemain misalnya bola voli pantai terdiri dari dua orang pemain tiap regu, bola voli sistem internasional tiap regu terdiri dari enam pemain” (hlm 22).

Tujuan dari permainan ini adalah memenangkan permainan dengan cara mematikan bola di daerah lapangan lawan dan menjaga bola agar tidak jatuh di lapangan sendiri yang di selenggarakan di bawah aturan dengan setiap tim dapat memainkan bola sampai tiga kali pantulan untuk dikembalikan (kecuali perkenaan bola saat membendung).

Di Sekolah Menengah Pertama, permainan bola voli merupakan salah satu materi pembelajaran yang diberikan baik melalui kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di intrakurikuler maupun ekstrakurikuler belajar teknik-teknik dasar bola voli sering diabaikan akan tetapi siswa langsung melakukan permainan, sehingga teknik dasar bola voli kurang di kuasai dengan baik, sementara itu untuk dapat bermain voli dengan baik, pemain harus menguasai teknik-teknik dasar bola voli. Dengan demikian jelas bahwa setiap pemain bola voli harus menguasai teknik-teknik dasar permainan bola voli. Jika

teknik-teknik dasar itu telah dikuasai maka dapat dikembangkan menjadi teknik bermain yang mengacu pada kombinasi permainannya.

Mengenai teknik dasar bola voli menurut Beutelstahl (dalam Andri K, 2016) aspek teknik meliputi (1)*servis*, (2)*passing* bawah, (3)*passing* atas, (4)bendungan, dan (5)pertahanan (hlm. 23). Adapun fungsi dari teknik-teknik tersebut Sunardi, H dan Deddy Whinata (2015) menjelaskan sebagai berikut: (1)*Servis*: Pukulan bola pertama untuk memulai suatu permainan, (2) *Passing*: Cara menerima atau mengoper bola kepada teman satu regu, (3) *Spike*: Pukulan keras yang menukik dan dapat mematikan. Bola dipukul ke lapang lawan melewati atas net, (4) *Blocking*: Usaha menahan bola atau membendung pukulan *spike* dengan menjulurkan tangan ke atas net (hlm 24).

Penguasaan Teknik dasar permainan tersebut merupakan modal dasar untuk bermain dan merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat penting. Salah satu Teknik dasar bola voli dari yang disebut di atas adalah teknik *passing*. Teknik dasar *passing* dibagi menjadi dua bagian sejalan dengan yang dikemukakan Sunardi, H dan Deddy Whinata (2015) “Teknik dasar *passing* ini terdiri atas dua jenis, yaitu *passing* atas dan *passing* bawah” (hlm 24). Dari kedua bentuk teknik dasar *passing* tersebut, teknik *passing* atas penulis jadikan bahan penelitian.

Teknik *passing* atas menurut Sunardi, H dan Deddy Whinata (2015) “teknik *passing* atas adalah operan yang dilakukan pada saat bola setinggi bahu atau lebih tinggi. Pada saat memukul bola tenaga yang dikeluarkan dapat disesuaikan dengan kebutuhan” (hlm 32). Pentingnya menguasai *passing* atas karena *passing* atas merupakan Langkah awal selain *passing* bawah yang akan menentukan kemampuan sebuah tim untuk bertahan dan dan melakukan penyerangan. Dengan adanya penguasaan teknik *passing* atas yang baik, maka seorang *setter* akan lebih mudah dalam menyelesaikan arah dan tinggi bola yang akan di umpan. Dengan demikian sang spiker akan dapat melakukan *spike* secara maksimal.

Di SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya terdapat berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler yang salah satunya adalah ekstrakurikuler bola voli yang merupakan salah satu ekstrakurikuler unggulan di sekolah tersebut karena sudah beberapa kali mengikuti kejuaraan. Walaupun demikian, tetap saja selalu ada

kekurangan, salah satunya adalah kurangnya kemampuan dalam melakukan *passing* atas. Ketika dilakukan survei awal dan mewawancarai pelatihnya, ternyata hal ini disebabkan oleh individu itu sendiri.

Penulis berpendapat bahwa salah satu faktor penyebab kurang mampu siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya melakukan *passing* atas dengan baik adalah ketakutan akan cedera karena bolanya besar, keras dan terasa berat sehingga siswa ekstrakurikuler bola voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya kurang menguasai teknik *passing* atas. Dari gambaran tersebut sangatlah jelas bahwa proses latihan bola voli menjadi kurang maksimal.

Dari paparan masalah di atas guru atau pelatih harus pandai memilih pendekatan, metode, teknik, strategi, dan modifikasi alat atau modifikasi permainan dalam pembelajaran/pelatihannya sesuai dengan pengetahuan, kemampuan yang dimilikinya, serta sarana prasarana sekolah, dalam pembelajaran maupun pelatihan.

Berkaitan dengan modifikasi Samsudin (2014) mengemukakan bahwa: Modifikasi merupakan salah satu usaha yang dapat mencerminkan *Developmentally Appropriate Practice* (DAP). Esensi modifikasi adalah menganalisa sekaligus mengembangkan materi pembelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Cara ini dimaksud untuk menuntun, mengarahkan, dan membelajarkan siswa dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, yang tadinya kurang terampil menjadi terampil (hlm 137). Selanjutnya Samsudin (2014) menjelaskan bahwa “Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran ini adalah modifikasi peralatan” (hlm 137). Guru dapat mengurangi atau menambah tingkat kompleksitas dan kesulitan tugas ajar dengan cara memodifikasi peralatan yang digunakan untuk melakukan *skill* itu, misalnya berat ringannya bola, besar kecilnya, tinggi rendahnya, Panjang pendeknya peralatan yang digunakan.

Mengacu pada pendapat Samsudin di atas, penulis tertarik untuk mencoba memodifikasi bola yaitu membuat bola yang terbuat dari plastik yang dilapisi dengan spon. Hal yang dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan peserta ekstrakurikuler dalam melakukan teknik *passing* atas sesuai dengan prinsip latihan dan belajar yaitu dari yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, dari tingkat yang tadinya lebih rendah menjadi memiliki tingkat yang lebih tinggi.

Untuk mengetahui berpengaruh tidaknya modifikasi tersebut dengan menggunakan bola plastik yang dilapisi dengan spon terhadap keterampilan teknik *passing* atas, penulis melakukan penelitian secara eksperimen terhadap Siswa Ekstrakurikuler Bola Voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya. Hasil penelitian penulis laporkan dalam bentuk karya ilmiah dengan judul “Pengaruh Latihan Menggunakan Modifikasi Bola Terhadap Keterampilan *Passing* Atas dalam Permainan Bola Voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yaitu “Apakah terdapat pengaruh latihan menggunakan modifikasi bola terhadap peningkatan *passing* atas dalam permainan Bola Voli SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya?”

1.3 Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahan penafsiran terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menjelaskan istilah-istilah tersebut secara operasional seperti dibawah ini.

- 1) Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah sebagai berikut: “Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Maksud dari pengaruh yang di berikan kepada sampel yaitu *passing* atas dengan menggunakan modifikasi bola terhadap keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli.
- 2) Latihan, Menurut Harsono dalam Mustofa (2016) adalah “proses yang sistematis dari berlatih atau bekerja, yang dilakukan secara berulang-ulang, dengan kian hari kian menambah jumlah beban latihan atau pekerjaannya”. Yang di maksud penelitian ini sebagai bentuk latihan *passing* atas dengan menggunakan modifikasi bola terhadap peningkatan keterampilan *passing* atas dalam permainan bola voli pada Siswa Ekstrakurikuler SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya (hlm 162).
- 3) Modifikasi, peralatan menurut Bahagia dan Suherman (dalam Andri K, 2016) adalah “Salah satu modifikasi lingkungan pembelajaran. Dalam hal ini guru

dapat mengurangi atau menambah tingkat kesulitan dan tugas ajar dengan cara memfasilitasi peralatan yang digunakan untuk melakukan keterampilan itu, misalnya bola ringan yang besar, bola kecil berat, tinggi rendahnya, panjang pendeknya peralatan yang di gunakan” (hlm 4). Modifikasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah modifikasi bola voli yang diganti dengan bola plastik yang dilapisi dengan spon.

- 4) Menurut Sunardi dan Deddy Whinata (2015) “*Passing* adalah mengoperkan kepada teman sendiri dalam satu regu dengan suatu teknik tertentu, sebagai langkah awal untuk menyusun pola serangan kepada regu lawan”. *Passing* yang di maksud adalah passing atas bola voli (hlm 24).
- 5) Keterampilan *passing* atas dalam penelitian ini adalah perbaikan atau hasil latihan passing atas yang diperoleh siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya setelah mengikuti latihan *passing* atas dalam permainan bola voli dengan menggunakan bola modifikasi
- 6) Bola Voli, menurut Bachtiar,dkk (dalam Andri, K, 2016) permainan bola voli “adalah permainan beregu dimana melibatkan lebih dari satu orang pemain misalnya bola voli pantai terdiri dari dua orang pemain tiap regu, bola voli sistem internasional tiap regu terdiri dari enam pemain” (hlm 22)

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah penulis kemukakan di atas, maka tujuan dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh latihan menggunakan modifikasi bola terhadap keterampilan passing atas dalam permainan bola voli pada siswa ekstrakurikuler SMP Negeri 18 Kota Tasikmalaya”

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk mendukung teori yang sudah ada khususnya teori kepelatihan dan fisiologi olahraga serta menambah khasanah ilmu keolahragaan, khususnya pelatih teknik-teknik dasar permainan bola voli.

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada para pelatih dan guru penjas tentang efektivitas modifikasi bola dalam

pelatihan *passing* atas dalam permainan bola voli pada siswa usia sekolah menengah pertama.